

**HUBUNGAN KELENGKAPAN PERALATAN PRAKTEK TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TRANSMISI
TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :
Habonaran Namartua
16073109/2016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Hubungan Kelengkapan Peralatan Praktek Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Transmisi Teknik Kendaraan
Ringan Di SMK Kota Padang

Nama : Habonaran Namartua

NIM : 16073109/2016

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

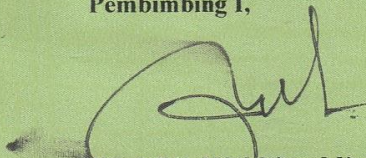
Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, 6 Agustus 2018

Disetujui Oleh:

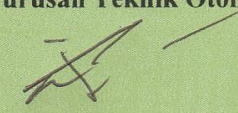
Pembimbing I,


Prof. Dr. Wakhinuddin, S. M.Pd.
NIP. 19600314 198503 1 003

Pembimbing II,


Dr. Remon Lapisa, ST, MT, M.Sc
NIP. 19770918 200812 1 001

Ketua Jurusan Teknik Otomotif,


Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Habonaran Namartua

NIM : 16073109/2016

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
dengan judul

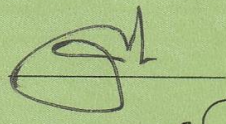
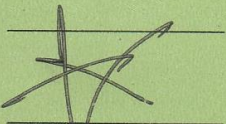
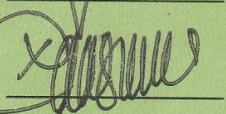
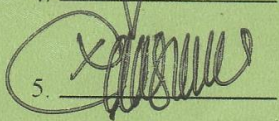
**Hubungan Kelengkapan Peralatan Praktek Terhadap Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Transmisi Teknik Kendaraan Ringan
Di SMK Kota Padang**

Padang, 6 Agustus 2018

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Wakhinuddin, S, M.Pd
2. Sekretaris : Dr. Remon Lapisa, ST, M.T., M.Sc
3. Anggota : Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng
4. Anggota : Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
5. Anggota : Nuzul Hidayat, S.Pd.,M.T

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir, berupa skripsi dengan judul “Hubungan Kelengkapan Peralatan Praktek Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Transmisi Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Kota Padang”, adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 6 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



Habonaran Namartua
NIM. 16073109

ABSTRAK

Habonaran Namartua : Hubungan Kelengkapan Peralatan Praktek Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Transmisi Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Kota Padang

Hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Transmisi di SMK kota Padang tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa keseluruhan pada 4 kelas di 4 sekolah diperoleh nilai transmisi dari 75 siswa yang sudah memenuhi KKM adalah 59 siswa atau 78,6 % dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 16 siswa atau 21,3 %. Selain itu berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa peralatan praktek tidak memadai dari segi jumlah maupun kondisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan antara kelengkapan peralatan praktek di bengkel dengan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran transmisi di SMK Kota Padang

Penelitian ini bersifat korelasional. Jumlah populasi 97 orang. Selanjutnya jumlah sampel sebanyak 43 orang. Data kelengkapan peralatan praktek di bengkel diperoleh dari penyebaran angket. Selanjutnya data Hasil belajar siswa pada mata pelajaran transmisi di SMK diperoleh dari nilai siswa pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi person product moment, dan untuk menguji keberartian korelasi r , digunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,615 > 0,301$). dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,00 > 2,01954$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelengkapan peralatan praktek di bengkel hasil belajar siswa pada mata pelajaran transmisi di SMK di kota Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Kelengkapan Peralatan Praktek Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Transmisi Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Kota Padang”** yang mana merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S1) pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, peneliti belum tentu dapat menyelesaikan Penelitian ini. Untuk itu ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd. selaku Penasehat Akademik dan Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Wakhinuddin, S, M.Pd selaku Pembimbing Satu yang telah mencurahkan ilmu, perhatian serta waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Remon Lapisa, ST, MT, M.Sc. selaku Pembimbing Dua yang telah mencurahkan ilmu, perhatian serta waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Staf dosen serta karyawan/ti Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa kepada kedua Orang Tua dan keluarga besar peneliti yang selalu memberi motivasi, semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa Teknik Otomotif khususnya tahun masuk 2016 (transfer) yang telah memberi motivasi serta semangat kepada peneliti.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang Bapak/Ibu dan Teman-teman berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2018

Habonaran Namartua

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Berfikir	26
C. Pertanyaan Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
E. Variabel Dan Data Penelitian	29
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	44
B. Pengujian Persyaratan Analisis	47
C. Pengujian Hipotesis statistik.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
Tabel 1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran transmisi.....	3
Tabel 2. Standar peralatan praktek transmisi program keahlian teknik mekanik otomotif	11
Tabel 3. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif	17
Tabel 4. Standar Sarana pada Area Kerja Mesin Otomotif.....	17
Tabel 5. Populasi penelitian.....	29
Tabel 6. Bobot pernyataan angket penelitian	33
Tabel 7. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	33
Tabel 8. Interpretasi koefisien korelasi nilai r	44
Tabel 9. Rangkuman perhitungan statistik dasar.....	45
Tabel 10. Distribusi frekuensi skor kelengkapan peralatan praktek di bengkel (X).....	46
Tabel 11. Distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran transmisi di SMK (Y).....	47
Tabel 12. Rangkuman pengujian normalitas	48
Tabel 13. Ringkasan anova variabel Y atas X.....	49
Tabel 14. Ringkasan hasil hubungan kelengkapan peralatan praktek di bengkel (X) dengan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran transmisi di SMK (Y)	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
Gambar 1. Kerangka konseptual hubungan (X) dengan (Y)	26
Gambar 2. Histogram kelengkapan peralatan praktek di bengkel (X)	46
Gambar 3. Histogram hasil belajar siswa pada mata pelajaran transmisi di SMK	47
Gambar 4. Grafik scatter kelengkapan peralatan dibengkel dengan hasil belajar siswa	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Angket uji coba.....	57
Lampiran 2. Angket Penelitian	69
Lampiran 3. Perhitungan Analisis Deskriptif Data.....	78
Lampiran 4. Uji Persyaratan Analisis Data	84
Lampiran 5. Pengujian Hipotesis Statistik	97
Lampiran 6. Tabel Kurva Distribusi Normal	100
Lampiran 7. Tabel r <i>Product Moment</i>	101
Lampiran 8. Tabel Chi Kuadrat	102
Lampiran 9. Tabel t	103
Lampiran 10. Tabel Distribusi F	105
Lampiran 11. Nilai Siswa	109
Lampiran 12. Surat Izin	114
Lampiran 13. Lembar observasi peralatan praktek.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan diri. Untuk mendapatkan pengembangan kemampuan yang maksimal pelaksanaan pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga mampu mencetak tenaga profesional yang berkualitas serta memiliki kepekaan terhadap lingkungan, mampu berfikir nalar, logis dan sistematis. Pendidikan memegang peranan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Maju atau mundurnya peradaban suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pembangunannya di bidang pendidikan.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas 2003).

Terkait dengan upaya pengembangan pendidikan di Indonesia diprogramkan pada salah satu lembaga pendidikan nasional yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik yang memiliki keahlian profesional, produktif dan mandiri untuk siap bekerja dalam bidang tertentu dan bertujuan untuk

mencetak lulusannya menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi serta dapat mengembangkan kemampuannya di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dan pendidikan perguruan tinggi. Lebih jauh dijelaskan dalam 20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Salah satu jurusan yang menjadi unggulan di SMK adalah Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dimana Jurusan Teknik Kendaraan Ringan ini adalah jurusan yang mempelajari dan mengajarkan kepada siswa mengenai kendaraan ringan yang digunakan sehari-hari. Pelajaran produktif yang dipelajari oleh siswa diantaranya adalah transmisi, dimana transmisi adalah bagian dari sistem perpindahan tenaga, dimana transmisi adalah mata pelajaran produktif yang sistem pembelajarannya dilakukan dengan teori dan praktik.

Untuk menyiapkan peserta didik, RI melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Standar nasional pendidikan mempunyai kriteria minimum yang semestinya dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan. Standar tersebut meliputi : (1) Standar kompetensi lulusan ; (2) Standar isi ; (3) Standar proses ; (4) Standar pendidikan dan tenaga pendidikan ; (5) Standar sarana dan prasarana ; (6) Standar pengelolaan ; (7) Standar pembiayaan pendidikan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Dari hasil observasi penulis ke beberapa sekolah di kota Padang penulis mendapat hasil belajar siswa pada mata pelajaran transmisi adalah sebagai berikut:

Tabel 1 hasil belajar siswa pada mata pelajaran transmisi

No	Sekolah	KKM	Jumlah Siswa				
			Total	Tuntas	Tidak Tuntas	% Tuntas	% Tidak Tuntas
1	SMKN 1 Sumbar	80	28	27	1	96,4	3,6
2	SMK N 8 Padang	75	24	21	3	87,5	12,5
3	SMK Taruna 2 Padang	80	15	7	8	46,7	53,3
4	SMK Adzkia Padang	80	8	3	5	37,5	62,5
Jumlah			75	58	17	77,3	22,7

Sumber: Dokumen Guru

Data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Transmisi di SMK kota pada tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa keseluruhan pada 4 sekolah 4 kelas diperoleh nilai transmisi dari 75 siswa yang sudah memenuhi KKM adalah 58 siswa atau 77,3 % dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 17 siswa atau 22,7%. Selain nilai siswa melalui wawancara kepada guru tentang peralatan praktek masih terdapat beberapa sekolah yang masih kekurangan peralatan praktek serta keadaannya yang sudah rusak atau tidak layak pakai sehingga menghambat siswa dalam melakukan praktek.

Salah satu cara untuk menghasilkan tenaga yang profesional juga mampu mengikuti kemajuan teknologi dan pengetahuan adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Seperti yang dijelaskan

dalam Permendiknas RI (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia) Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) pasal 4 (Peraturan Menteri, 2008:4) dijelaskan bahwa "Penyelenggara SMK/MAK wajib menerapkan standar sarana dan prasarana SMK/MAK sebagai mana diatur dalam peraturan menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah peraturan menteri ini ditetapkan". Peraturan ini menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/u/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan (SPM) untuk SMK Pasal 4 ayat 2 (Keputusan Menteri, 2004:5) yang salah satu menjelaskan bahwa 90% sekolah harus memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan secara nasional.

Berdasarkan uraian tersebut perlu adanya suatu kajian untuk mendeskripsikan Hubungan Kelengkapan Peralatan Praktek Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Transmisi Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Kota Padang

B. Identifikasi Masalah

1. Masih adanya nilai siswa pada mata pelajaran transmisi yang dibawah KKM
2. Kurangnya peralatan praktek di *workshop*/ bengkel TKR SMK
3. Kondisi peralatan yang tidak memadai jumlah dan kondisinya tidak memadai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada hubungan kelengkapan peralatan praktek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran transmisi teknik kendaraan ringan di SMK kota Padang

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kelengkapan peralatan praktek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran transmisi teknik kendaraan ringan di SMK kota Padang

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini yaitu:
Untuk mengetahui Hubungan Kelengkapan Peralatan Praktek Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Transmisi Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Kota Padang

F. Manfaat penelitian

1. Sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk melakukan penambahan peralatan sesuai dengan standar

2. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan program Strata 1 di Universitas Negeri Padang

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Peralatan

Menurut bahasa peralatan berarti segala sesuatu yang secara langsung digunakan untuk menunjang aktifitas tertentu. Dalam dunia pendidikan peralatan diartikan sebagai sarana penunjang terselenggaranya proses belajar mengajar untuk tujuan yang lebih baik. Berarti sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar, seperti ruangan kelas, meja, kursi serta media pengajaran yang menunjang proses pengajaran.

Peralatan merupakan perangkat yang sangat penting dalam melakukan proses pelaksanaan pekerjaan atau praktik. Berdasarkan buku petunjuk pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional, (2006:79-80) Secara umum alat-alat praktek diklarifikasikan sebagai berikut:

- a. Alat tangan (*hand tool*). Alat tangan adalah jenis alat yang penggunaannya menggunakan tangan sebagai sumber tenaga
- b. Alat tangan bertenaga (*power hand tool*). alat tangan bertenaga adalah jenis-jenis alat bertenaga mesin tetapi operasionalnya menggunakan tangan
- c. Mesin adalah alat yang operasionalnya memerlukan bantuan listrik dan mekanik

d. Alat ukur.

Di dalam buku petunjuk pelaksanaan sistem pendidikan nasional (2006:80) juga dituliskan bahwa peralatan praktek dikelompokkan menjadi:

a. Alat pokok utama, antara lain

- 1) *Working station* tunggal (WST) yaitu alat yang dioperasikan atau digunakan oleh satu siswa atau pemakai
- 2) *Working station* ganda (WSG) yaitu alat yang dioperasikan atau digunakan oleh lebih dari satu siswa atau pemakai

b. Alat penunjang

Alat penunjang yaitu alat yang berfungsi untuk menunjang kegiatan praktek secara kelompok

Berdasarkan kebutuhan dan kriteria kelayakannya, peralatan harus optimal dalam penggunaannya, peralatan harus siap pakai sesuai kebutuhan praktek yang akan berlangsung dan *standby* atau telah tersedia sebelum praktek dimulai. Kriteria peralatan yang layak pakai merupakan suatu hal yang harus dipenuhi, karena dengan peralatan yang layak pakai siswa dapat lebih optimal dalam melaksanakan praktek. Peralatan dapat dikatakan layak pakai jika peralatan masih bisa digunakan dan dapat berfungsi dengan baik.

Peralatan standar pada *workshop* otomotif merupakan semua peralatan yang sering digunakan pada kebutuhan *workshop* tersebut.

Menurut Mahuri ada beberapa golongan alat standar workshop otomotif, antara lain *general tool*, peralatan pengukur, *special service tool (SST)*

a. *General tool*

Peralatan untuk memasang atau melepas mur dan baut disebut kunci, yang dibuat dalam berbagai bentuk dan tujuan, pemakaian kunci yang umum digunakan untuk perbaikan kendaraan otomotif yaitu kunci pas, kunci ring, kunci inggris, *screw driver*, *plier*, *hammer*, kunci momen, dan sebagainya

b. *Special service tool (SST)*

Peralatan ini bisa berbeda-beda untuk setiap kendaraan atau mobil. Alat ini dirancang khusus untuk mengerjakan pekerjaan yang tidak bisa dikerjakan dengan *general tool*. Jenis dan jumlahnya beragam, beberapa contoh peralatan SST menurut Suratman (2001:418) seperti valve spring compressor, bearing puller dan lain – lain

c. Alat ukur otomotif

Alat ukur yang banyak dipergunakan dalam otomotif dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu alat ukur mekanis yang terdiri dari mistar baja, jangka sorong mikro meter dll, alat ukur otomatis seperti pengukur tekanan kompresi, pengukur vakum, radiator tester, dan lain lain, dan alat ukur elektrik dan elektronik seperti timing light, dwell tester, gas analyzer dll.

Mengingat harga dari peralatan praktik yang relatif mahal, maka agar tidak terjadi segala bentuk kerugian, perlu dihitung efektifitas dan efisiensinya dengan cermat disinilah salah satu fungsi pentingnya memenuhi standar prasarana yang ada, yaitu salah satunya untuk dapat meminimalisir kekurangan peralatan. Dalam menghitung kebutuhan jenis peralatan, ada beberapa istilah yang perlu diketahui seperti yang dikemukakan Bustami Achir (1990: 22) yaitu:

a. *Student place*

Student place (tempat siswa) adalah satuan dari ukuran kelas atau ruangan praktik. Misal dikatakan 36 *student place* apabila setiap kali ruangan dipakai belajar, artinya ruangan tersebut dapat menampung 36 siswa. Jadi *student place* suatu sekolah tidak sama dengan jumlah siswa keseluruhan dari sekolah tersebut.

b. Tempat kerja (*working station*)

Tempat kerja merupakan status dari suatu alat atau mesin dan sekaligus merupakan satuan dari jumlah alat. Alat tersebut merupakan tempat siswa mempelajari suatu atau beberapa keahlian. Dilihat dari wujud dan fungsinya alat yang berstatus *working station* disebut sebagai alat atau mesin utama.

c. Tempat kerja ganda (*double working station*)

Tempat kerja ganda adalah alat atau mesin yang berstatus *working station* tetapi menurut ketentuan pemakai harus dilayani oleh lebih dari satu orang. Hal ini disebabkan oleh kekurangan alat (siswa

lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan alat utama), sehingga diperlukan pengaturan sedemikian rupa.

d. Tempat kerja tunggal (*single working station*)

Tempat kerja tunggal adalah alat yang berstatus *working station* dan pengoperasiannya hanya boleh dilayani satu orang. Dari ketentuan ini tergambarkan bahwa jumlah *working station* sama dengan *student place*.

e. Tempat penyimpanan alat (*working tool box/set*)

Tempat penyimpanan alat merupakan seperangkat alat-alat tangan. Berlawanan dengan tempat kerja ganda, pada *working tool box/set* alat yang digunakan hanya dimiliki atau dikuasai oleh satu orang siswa selama praktik.

f. Alat kelengkapan (*tool equipment*)

Alat kelengkapan adalah alat atau bagian-bagian sebagai kelengkapan dari suatu alat/mesin tersebut. Alat kelengkapan ada yang bersifat standar dan yang bersifat tambahan.

g. Modul

Modul adalah suatu satuan utuh dari suatu ruangan praktik sesuai dengan jenis dan macamnya. Tanda modul ruang praktik menunjukkan ukuran ruang praktik tersebut yang dinyatakan dalam *student place*.

Berikut ini adalah Tabel standar peralatan praktek transmisi program keahlian teknik mekanik otomotif yang dituliskan pada direktorat pembinaan kursus dan pelatihan Ditjen pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat kementerian pendidikan dan kebudayaan 2017.

Tabel 2. standar peralatan praktek transmisi program keahlian teknik mekanik otomotif (Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan)

No	Jenis sarana	Spesifikasi/deskripsi	Rasio	Jumlah minimal
1	Simulator transmisi manual 4 dan 6 kecepatan	➤ General transmision, type sichromeesh G.50 dan L.40 ➤ Ditempatkan pada yang kokoh, stabil, aman, dan dilengkapi dengan roda. ➤ Dimensi disesuaikan	1 alat / 4 peserta didik	
2	Simulator transmisi otomatis	➤ Transmisi otomatis dengan 4 kecepatan ➤ Potongan komponen utama harus terlihat dan diberi warna berbeda - Ditempatkan pada yang kokoh, stabil, aman, dan dilengkapi dengan roda. ➤ Dimensi disesuaikan	1 alat / 4 peserta	1
3	Kunci ring	Standar 6 – 32 mm, 14 pcs	1 alat / 4 peserta didik	1 set
4	Kunci pas	Standar 6 – 32 mm, 14 pcs	1 alat / 4 peserta didik	2 set
5	Kunci kombinasi	Standar 6 – 32 mm, 25 pcs	1 alat / 4 peserta didik	3 set
6	Kunci inggris	Standar 6, 8, 10"	1 alat / 4 peserta didik	3 pcs
7 8	Kunci Moment	10 kg minimum	1 alat / 4 peserta didik	2 pcs

9	Kunci T	Standar 8,10, 12, 14 dan 17mm	1 alat / 4 peserta didik	5 pcs
10	Kunci Y	Standar 8, 10, 12mm, dan 12, 14 dan 17 mm	1 alat / 4 peserta didik	5 pcs
11	Kunci shock	Standar 8 - 32mm	1 alat / 4 peserta	2 set
12	Kunci L, Hexagonal	Standar length size 1,5 - 19 mm	1 alat / 4 peserta didik	2 pcs
13	Obeng +/-	Standar / SNI	1 alat / 4 peserta didik	5 pcs
14	Obeng ketok	Standar / SNI	1 alat / 4 peserta didik	2 pcs
15	Tang kombinasi	Standar / SNI	1 alat / 4 peserta didik	5 pcs
16	Tang lock	Standar / SNI	1 alat / 4 peserta didik	2 pcs
17	Tang long nose	Standar 6", 8" SNI	1 alat / 4 peserta didik	5 pcs
18	Iner circlip plier	Standar 5", 7" SNI	1 alat / 4 peserta didik	5 pcs
19	Palu besi	Standar SNI 0,5 Kg	1 alat / 4 peserta didik	2 pcs
20	Palu plastik	Standar	1 alat / 4 peserta didik	2 pcs
21	Palu karet	Standar	1 alat / 4 peserta didik	2 pcs
22	<i>Vernier caliver</i>	Standar 0,05 mm	1 alat / 4 peserta didik	2 pcs
23	Micrometer (inside dan out side)	Standar 0,5-100 mm	1 alat / 4 peserta didik	2 pcs
24	<i>Flare nut wrench</i>	Kunci 8 dan 10 mm	1 alat / 4 peserta didik	2
25	Ragum	General	1 alat / 4 peserta didik	2
26	Dongkrak tangan	Kapasitas 2 Ton	1 alat / 4 peserta didik	2
27	Dongkrak buaya	Kapasitas 2 Ton	1 alat / 4 peserta didik	2
28	<i>Jack stand</i>	Kapasitas 4 Ton	1 alat / 4 peserta didik	4 pcs
29	<i>Tracker</i>	Standar	1 alat / 4 peserta didik	2 pcs
30	Oli can	Standar	1 alat / 4 peserta didik	2 pcs

2. Pentingnya Peralatan

Peralatan merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan penentuan metode belajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah dengan kelengkapan fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Ketidak tersediaan fasilitas maka kegiatan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif karena sulit bagi guru untuk menggunakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Takeshi dan Sugiarto (2000:21) dengan terjadinya fasilitas praktek, siswa akan memperoleh pengalaman sekaligus keterampilan dalam melakukan praktek sesuai dengan tujuan intruksional dalam kurikulum yang telah ditentukan. Menurut Soetarman (1989:32) “fasilitas praktek sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan pendidikan”. Menurut H.M . Daryanto (1998 :51) “persediaan perataan praktek yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar”. Menurut Slameto (1995:69) mengatakan bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak kalau kelas tidak memadai bagi setiap siswa.” Sejalan dengan itu menurut Abu (2004) dalam Erlina (21) alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik terutama pelajaran yang bersifat pratikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan peralatan praktek merupakan faktor pendukung dalam

aktifitas proses pembelajaran praktek teknik di workshop belajar. Untuk memperoleh hasil belajar maksimal, maka interaksi dengan sumber belajar dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa tersedianya peralatan akan sulit memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Agar memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka kegiatan belajar memerlukan interaksi dengan sumber belajar yang dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas alat-alat praktik. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya atau tersedianya fasilitas maka akan cenderung dapat mempengaruhi kualitas yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut

3. Bengkel Otomotif

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pada bab VII pasal 42 ayat 2 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang atau tempat lain untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Peraturan Pemerintah, 2005: 14).

Menurut “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/ MAK)” lahan praktik adalah sebidang lahan untuk melaksanakan kegiatan praktik. Sedangkan

ruang laboratorium atau bengkel adalah ruang untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus (PERMENDIKNAS, 2008:3).

Laboratorium atau bengkel merupakan tempat untuk melaksanakan pembelajaran praktik yang memerlukan peralatan khusus. Laboratorium atau bengkel berfungsi sebagai tempat untuk memecahkan masalah, mendalami suatu fakta, melatih kemampuan, ketrampilan, dan mengembangkan sikap (Barnawi dan M. Arifin, 2012: 185). Menurut Zevy D. Maran bengkel adalah tempat dimana seorang mekanik melakukan pekerjaan melayani jasa perbaikan dan perawatan kendaraan (Zevy D. Maran, 2017:2).

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa bengkel adalah tempat melangsungkan kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan teori dan praktikum, yang berfungsi untuk melatih siswa agar memiliki ketrampilan dalam bidangnya khususnya dalam bidang otomotif.

Berikut ini adalah Tabel standar sarana dan prasarana ruang praktik program keahlian teknik mekanik otomotif yang di uraikan pada Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008.

Tabel 3. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif (Permendiknas, 2008: 114).

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Area Kerja Mesin Otomotif	6 m ² / peserta didik	Kapasitas untuk 16 peserta didik. Luas minimum adalah 96 m ² . Lebar minimum adalah 8 m.
2	Area Kerja	6 m ² / peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta

	Kelistrikan		didik. Luas minimum adalah 48 m ² . Lebar minimum adalah 6 m.
3	Area Kerja Sasis dan Pemindah Tenaga	8 m ² / peserta didik	Kapasitas untuk 8 peserta didik. Luas minimum adalah 64 m ² . Lebar minimum adalah 8 m.
4	Ruang penyimpanan dan instruktur	6 m ² / peserta didik	Luas minimum adalah 48 m ² . Lebar minimum adalah 6 m.

Tabel 4. Standar Sarana pada Area Kerja Mesin Otomotif (Permendiknas, 2008:116)

	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja kerja	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan chasis mobil dan pemindah tenaga.
1.2	Kursi kerja/stool		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan mesin	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan chasis mobil dan pemindah tenaga.).
3	Media pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
	Perlengkapan lain		
	Kotak kontak	1 Minimum 2 buah/area.	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area.	

4. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Menurut Prayitno (1973 : 35) “Hasil belajar yaitu suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar”.

Dengan belajar maka individu dapat berkembang dan dapat tantangan yang muncul. Dapat juga dikatakan bahwa perkembangan itu adalah hasil yang dicapai dalam belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (1995 : 99) bahwa :Belajar adalah dasar dari perkembangan terhadap manusia. Dengan belajar, manusia dapat melakukan perubahan kualitatif sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi terhadap manusia adalah hasil dari belajar.

Berarti bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar maka dalam dirinya akan terjadi perubahan-perubahan yang merupakan akibat dari belajar. Selanjutnya menurut Winkels (1987 : 27) bahwa Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai sikap yang bersifat konsisten atau tetap.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa perubahan dalam berbagai aspek akan terjadi melalui proses psikis yang

berlangsung dalam interaksi subjek dengan lingkungan sebagai suatu hasil belajar. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dapat diukur dengan evaluasi, untuk menilai hasil-hasil yang dicapai siswa dalam mempelajari suatu materi yang telah diajarkan. Dengan demikian hasil belajar adalah tingkat penguasaan dan analisa siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan atau disajikan melalui proses belajar mengajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar tentunya tidak selalu seperti yang diharapkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar. Menurut Slameto (2010:54) “ faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang diluar individu”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut

1) Faktor intern

Yang termasuk dalam faktor intern adalah:

- a) Faktor jasmaniah yaitu: faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor psikologis yaitu: sikap, intelegensi, motifasi, minat, bakat dan kepribadian

- c) Faktor kelelahan yaitu: kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohani

2) Faktor ekstern

Berikut adalah yang termasuk dalam faktor ekstern, diantaranya:

- a) Faktor keluarga, yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi, disiplin sekolah, peran guru, alat pelajaran, waktu sekolah, sandar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, peran guru.
- c) Faktor masyarakat, yaitu: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat tersebut.

c. Ranah yang dinilai

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik itu tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar. Menurut Bloom yang dikutip Nana (1991:22) secara garis besar membagi ranah yang dinilai menjadi tiga, yaitu :

- 1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual seperti:

- a) Pengetahuan atau ingatan seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dan undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota, dll.
- b) Pemahaman seperti menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri dari sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari contoh yang telah diberikan, dll.
- c) Aplikasi seperti penggunaan abstraksi pada situasi kongkrit atau situasi khusus.
- d) Analisis seperti dapat mengklarifikasikan kata-kata, frase-frase, meramalkan kualitas, asumsi, meramalkan sudut pandang, kerangka acuan dan sebagainya.
- e) Sintesis seperti berpikir berdasarkan pengetahuan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis.
- f) Evaluasi seperti pemberian keputusan tentang nilai dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode dan materi.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Berikut adalah jenis-jenis dari ranah afektif, diantaranya

- a) stimulasi (*Receiving*) yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan yang berupa masalah, situasi, gejala, dll.

- b) *Responding* atau jawaban yang mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus yang datang dari luar dirinya.
- c) Penilaian (*Valuing*) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus seperti latar belakang, kesediaan menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai.
- d) Organisasi berkenaan dengan pengembangan dari nilai kedalam suatu sistem organisasi yang berupa konsep nilai, organisasi sistem nilai, dll.
- e) Karakteristik nilai yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah psikomotorik

Ranah Psikomotorik berupa keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotorik dibagi menjadi enam tingkatan yaitu:

- a) Gerakan refleks
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual
- d) Kemampuan dibidang fisik
- e) Gerakan-gerakan skill

- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan eksresif dan interpretatif.

Dari pembahasan diatas tentang hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh peserta didik yang ditandai dengan perubahan sikap dan tingkah laku yang penilainya diberikan oleh pendidik dengan kriteria dan acuan yang telah ditetapkan oleh pendidik maupun sistem kependidikan yang ada, dengan tujuan melihat atau mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya.

5. Mata Pelajaran Transmisi

Mata pelajaran transmisi merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata diklat produktif. Transmisi merupakan komponen pada mesin yang memiliki tujuan untuk merubah kecepatan dan tenaga putar dari mesin yang tertuju pada roda yang nantinya bisa digunakan untuk menggerakkan kendaraan. Mata pelajaran ini mempelajari tentang komponen transmisi, cara melakukan pembongkaran, perbaikan, pemasngan, dan pemeliharaan transmisi.

6. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya,

sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Peserta didik dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja.

Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah

ditekuni. Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lagi oleh Dikmenjur (2003) menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut :

a. Tujuan umum SMK :

- 1) Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak, Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik
- 2) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab,
- 3) Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan
- 4) Menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

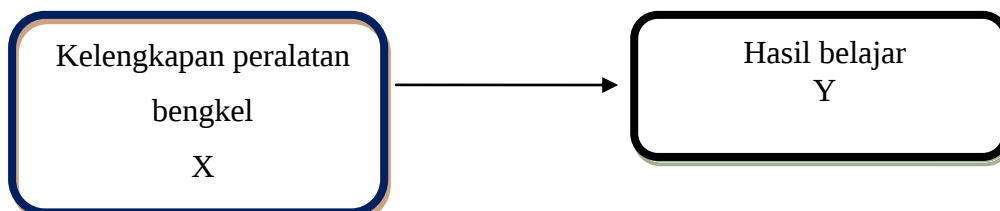
b. Tujuan khusus SMK :

- 1) Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati,
- 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan

- 3) Membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada permasalahan dan kajian teori yang telah diuraikan sebagai variabel bebas Kelengkapan peralatan bengkel (X), hasil belajar variabel terikat (Y). Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual diperlihatkan pada bagan dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka konseptual hubungan (X) dengan (Y)

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif dan berarti antara kelengkapan peralatan praktek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran transmisi teknik kendaraan ringan di SMK kota Padang”.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian diatas dan dihubungkan dengan teori juga hipotesis yang telah dijabarkan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelengkapan peralatan praktek di bengkel dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran transmisi di SMK. Untuk mendapatkan hasil penelitian ini digunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dan keberartian korelasi (uji t). Jadi dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelengkapan peralatan praktek di bengkel dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran transmisi di SMK Kota Padang dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,615) > r_{tabel} (0,301)$ dan $t_{hitung} (5,00) > t_{tabel} (5,00 > 2,01954)$.

B. Saran

1. Sekolah berusaha untuk meningkatkan kelengkapan peralatan praktek di bengkel dan juga hasil belajarnya, terkhusus pada mata pelajaran transmisi.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperdalam kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- A Piet Sahertian.(2008) Konsep Dasar dan Teknik Supervisi, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2008
- Barnawi & M, Arifin. (2012). *Managemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Bustami Achir . (1990). *Menentukan Kebutuhan Fasilitas Pelajaran Praktik dan Optimalisasi pemakainnya*. Bandung : Politeknik.
- Erlina Nurmala (2010) *pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kielas XI MAN malang*. universitas islam negeri maulan malik ibrahim. malang
- Keputusan Menteri. (2004). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 129a/U/2004 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah. (1990). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah*
- Peraturan Pemerintah. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Permendiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.
- Romdon Dan Drajat. (2017). *Standar Sarana Dan Prasarana Lembaga Kursus Dan Pelatihan Keterampilan Otomotif Teknik Kendaraan Ringan*. Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. rev.ed. Jakarta : Rineka Cipta.
- <http://subandiyo513.blogspot.co.id/2011/12/peralatan-standar-otomotif.html>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.